

CHERRY EYE REPOSITION IN FRENCH BULLDOG DOGS WITH THE MORGAN POCKET METHOD**Reposisi cherry eye pada anjing *french bulldog* dengan metode morgan pocket****I Made Gede Wijaya Kusuma¹, I Wayan Wirata², I Nengah Wandia²**¹Mahasiswa Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman, Sanglah, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234²Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. Sudirman, Sanglah, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234*Corresponding author email: imgdwijayakusuma2700@gmail.com

How to cite: Kusuma IMGW, Wirata IW, Wandia IN. 2024. Cherry eye reposition in french bulldog dogs with the morgan pocket method. *Bul. Vet. Udayana*. 16(5): 1532-1539. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i05.p14>

Abstract

The eye has three eyelids, including the upper eyelid, the lower eyelid and the third eyelid. Cherry Eye is a condition where the nictitating glands protrude from their normal position due to weak connective tissue attachment, so that the nictitating membrane looks swollen and protrudes like a cherry. The aim of writing this article is to add information about how to treat cherry eye cases using the Morgan pocket surgery method in dogs. A French bulldog named Piko, 3 years old, male, weighing 12 kg, has black and brown hair, has a protrusion in his left eye. Physical examination is carried out by inspection, palpation, and auscultation. Routine hematology examinations are performed to determine the physiological condition of the case dogs. The case of the dog was treated by performing surgery to reposition the lump on the eye using the Morgan Pocket method. Based on the anamnesis and results of clinical examination of the case dog, a diagnosis of follicular ophthalmitis (cherry eye) was obtained in the left eye. The treatment procedure used is the Morgan pocket method, which is surgery to reposition the nictitating membrane by creating a pocket. Treatment of follicular ophthalmitis (cherry eye) must be done immediately, so as not to cause secondary infections which will worsen the condition of the dog's eyes.

Keywords: cherry eye, morgan pocket, dog

Abstrak

Mata memiliki tiga kelopak mata (*eyelid*), diantaranya kelopak mata atas (*upper eyelid*), kelopak mata bawah (*lower eyelid*) dan kelopak mata ketiga. *Cherry Eye* merupakan kondisi dimana kelenjar niktitan menonjol keluar dari posisi normal karena lemahnya perlekatan jaringan ikat, sehingga membran niktitan terlihat membengkak dan menonjol sebesar buah cherry. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menambah informasi tentang cara menangani kasus cherry eye dengan metode operasi morgan pocket pada anjing. Seekor anjing french bulldog bernama Piko, berumur 3 tahun, berjenis kelamin jantan dengan berat badan 12 kg, memiliki warna rambut hitam dan coklat, mengalami penonjolan pada mata sebelah kiri.

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara inspeksi, palpasi, dan auskultasi. Pemeriksaan hematologi rutin dilakukan untuk mengetahui kondisi fisiologis anjing kasus. Anjing kasus ditangani dengan melakukan pembedahan untuk mereposisi benjolan pada mata dengan metode *Morgan Pocket*. Berdasarkan anamnesis dan hasil pemeriksaan klinis pada anjing kasus diperoleh diagnosa *follicular ophthalmitis* (cherry eye) pada mata kiri. Tindakan penanganan yang dilakukan menggunakan metode *morgan pocket*, yaitu pembedahan dengan mereposisi membrane niktitan dengan pembuatan kantong. Penanganan *follicular ophthalmitis* (cherry eye) harus segera dilakukan, agar tidak menimbulkan infeksi sekunder yang akan memperparah kondisi mata anjing.

Kata kunci: cherry eye, morgan pocket, anjing

PENDAHULUAN

Mata memiliki tiga kelopak mata (*eyelid*), diantaranya kelopak mata atas (*upper eyelid*), kelopak mata bawah (*lower eyelid*), dan kelopak mata ketiga (*third eyelid*) (Lubis, Wirata & Gorda, 2023). Kelopak mata ketiga atau membran niktitan pada anjing berfungsi untuk melindungi dan menjaga mata anjing tetap bersih. Kelopak mata ketiga berfungsi untuk melindungi mata dan mendistribusikan air mata (Kumar & Reddy, 2020). *Follicular ophthalmitis* atau lebih dikenal dengan istilah cherry eye adalah suatu kejadian prolaps pada kelenjar kelopak mata ketiga yang juga disebut sebagai "haw" (Rahmiati, Sudisma & Wandia, 2019). Cherry eye adalah masalah mata umum pada anjing dan jarang pada kucing (Rais, Sankhala, Saini, Shringi & Gahlot, 2015). Prolaps membran niktitan atau cherry Eye sering terjadi pada anjing ras Beagle, Cocker Spaniel, Bulldog, Chihuahua, ChowChow, dan Boston Terrier (Dewangan, Kalim, Panchkhande, Sidar & Sahu, 2018).

Cherry Eye merupakan kondisi dimana kelenjar niktitan menonjol keluar dari posisi normal karena lemahnya perlekatan jaringan ikat, sehingga membran niktitan terlihat membengkak dan menonjol sebesar buah cherry (Dewangan et al, 2018). *Cherry eye* ditandai dengan eksposisi membran niktitan yang berlokasi di sudut mata di bagian *ventral medial komisura* yang menyebabkan keadaan *hiperemi*, peningkatan massa kelenjar, leleran mata dan peradangan (Constantinescu, 2005). Cherry Eye dapat bersifat *unilateral* atau *bilateral* (Raza, Naeem, Ahmad, Manzor & Ijaz, 2013).

Cherry Eye dapat menyebabkan penurunan kualitas dan volume dari air mata sehingga mata menjadi kering serta menyebabkan keratokonjungtivitis sicca. Menurut Thamizharasan, Murugan dan Parthiban (2016) mencatat bahwa operasi pengangkatan terhadap massa tergolong efektif dalam menjaga kondisi hewan, namun operasi penanganan *cherry eye* dengan pengangkatan kelenjar dapat menyebabkan anjing mengalami mata kering sehingga dibutuhkan perawatan yang lebih terhadap mata anjing (Rahmiati et al, 2019). Selain pengangkatan kelenjar, ada metode reposisi *cherry eye* yang sering disebut metode operasi *morgan pocket*. Metode *morgan pocket* adalah metode operasi dengan membuat kantung pada membran niktitan yang mengalami prolaps lalu mengembalikan kembali kelenjar niktitan pada posisi normal (Dehghan, Pedram, Azari, Mehrjerdi & Azard, 2012).

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menambah informasi tentang cara menangani kasus cherry eye dengan metode operasi morgan pocket pada anjing, karena metode operasi ini belum banyak dipublikasikan khususnya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rekam Medik

Sinyalemen

Seekor anjing french bulldog bernama Piko, berumur 3 tahun, berjenis kelamin jantan dengan berat badan 12 kg, memiliki warna rambut hitam dan coklat, mengalami penonjolan pada mata sebelah kiri.

Anamnesis

Anjing Piko mengalami pembesaran kelenjar membran niktitan pada mata sebelah kiri sejak umur 2 tahun. Anjing piko tidak dikandangkan dan dibebaskan untuk bermain di dalam pekarangan rumah.

Pemeriksaan Fisik dan Tanda Kinis

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara inspeksi, palpasi, dan auskultasi pada anjing Piko, pemeriksaan dilakukan dari ujung moncong sampai ke ujung ekor. Inspeksi adalah pemeriksaan dengan cara melihat fisik keseluruhan dan tingkah laku hewan, Palpasi adalah tindakan pemeriksaan dengan teknik perabaan pada permukaan tubuh pasien dengan tangan atau jari, untuk observasi yang digunakan dalam pemeriksaan fisik dan Auskultasi adalah metode pemeriksaan untuk mendengarkan bunyi dari dalam tubuh pasien dengan menggunakan alat bantu medis seperti stetoskop yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu milik pasien. Tanda klinis adalah kelainan yang ditemukan atau didapat dari pemeriksaan fisik

Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan hematologi rutin dilakukan untuk mengetahui kondisi fisiologis anjing kasus. Pemeriksaan hematologi diawali dengan pengambilan sampel darah dari vena *cephalica* dan ditampung ke dalam tabung darah yang berisi *Ethylene Diamine Tetra Acetate* (EDTA) agar tidak terjadi pembekuan darah, kemudian sampel darah dibawa ke Rumah Sakit Hewan Universitas Udayana untuk dilakukan pemeriksaan hematologi dengan *hematology analyzer* (Rayto RT-7600 for Vet).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pemeriksaan status *praesens* yang dilakukan pada anjing Piko menunjukkan frekuensi degup jantung, frekuensi pulsus, nafas, dan suhu tubuh yang normal, serta *Capillary Refill Time* (CRT) di bawah 2 detik (Tabel 1). Pemeriksaan turgor kulit, mukosa mulut merah muda, tetapi konjungtiva mata sebelah kiri berwarna kemerahan. Pemeriksaan klinis terhadap mata anjing Piko menunjukkan adanya massa berwarna merah muda pada sudut mata kiri bagian medial (Gambar 1).

Hasil pemeriksaan hematologi rutin menunjukkan anjing dalam kondisi yang baik. Hasil pemeriksaan hematologi rutin disajikan pada Tabel 2.

Diagnosis dan Prognosis

Anamnesis dan tanda klinis menunjukan anjing Piko di diagnosis mengalami *follicular ophthalmitis* (cherry eye) pada mata kiri. Prognosis untuk kasus ini yaitu fausta.

Penanganan

Anjing kasus ditangani dengan melakukan pembedahan untuk mereposisi benjolan pada mata dengan metode *Morgan Pocket*. Penanganan dilakukan mulai dari persiapan operasi

(preoperasi), operasi, hingga pascaoperasi. Anjing piko dipuasakan 12 jam sebelum operasi. Premedikasi yang diberikan yaitu *Atropine Sulfate* (*Atropine Sulfate*®, PT. Ethica Industri Farmasi, Bekasi, Indonesia) dengan sediaan obat 0,25 mg/mL dan dosis yang diberikan 0,02 mg/kgBb, sehingga diberikan 0,9 mL secara subkutan. Kemudian setelah 10 menit dilanjutkan dengan induksi anestesi *Ketamine* (*Ket-A-100*®, Agrovat Market, Lima, Peru) dengan sediaan obat 100 mg/mL dan dosis yang diberikan 10 mg/kgBb, sehingga diberikan 1,2 mL. Pemberian anestesi *Ketamine* dicampur dalam satu spuit dengan *Xylazine* (*Xyla*®, PT. Interchemie, Venray, Belanda) dengan sediaan obat 20 mg/mL dan dosis yang diberikan 1 mg/kgBb, sehingga diberikan 0,6 mL. Induksi anestesi diinjeksikan secara intramuskuler.

Setelah teranestesi, anjing diangkat dan diletakkan pada meja operasi dengan posisi rebah lateral (sisi kiri menghadap operator). Kemudian kain drape dipasang pada area operasi. Kelopak mata yang mengalami penonjolan ditarik menggunakan pinset anatomis sampai batas kelopak mata ketiga terlihat, kemudian dibuat *stay suture* untuk memudahkan saat operasi (**Gambar 2A**). Sebagian membran niktitan yang mengalami prolaps disayat dengan menggunakan *blade* dan gunting secara paralel hingga membentuk kantung atau *morgan pocket* (**Gambar 2B**). Kelenjar niktitan direposisi ke posisi normal, dilakukan penjahitan pada sayatan menggunakan benang *Poliglycolic Acid* (PGA) ukuran 4.0 dengan pola jahitan *simple continuous* (**Gambar 2C**), mukosa mata yang kering dibasahi dengan NaCl Fisiologis dan *Gentamicin Sulfate* (*Genoint 0.3% Eye Oint*).

Terapi

Terapi yang diberikan setelah dilakukan pembedahan yaitu obat antiradang untuk mengurangi rasa nyeri atau peradangan berupa *meloxicam* (7,5 mg) dengan dosis 0.1 mg/kgBb secara oral setiap 1x sehari selama 4 hari (q24) (Plumb, 2008) dan obat tetes mata antibiotik guna mencegah terjadinya infeksi sekunder berupa *Gentamicin Sulfate* (*Genoint 0.3% Eye Oint*) yang diberikan secara topikal pada mata setiap 3 kali sehari sebanyak 1 tetes (q8) (BSAVA Small Animal, 2020). Hari pertama pasca operasi mata anjing masih mengalami kemerahan dan kebengkakan, nafsu makan juga menurun dan lemas. Pada hari kedua dan ketiga bengkak pada mata mulai mengecil, namun kemerahan masih ada, nafsu makan anjing sudah baik dan aktif. Pada hari keempat kemerahan pada mata mulai berkurang, nafsu makan baik dan anjing aktif. Hari kelima pasca operasi dan pemberian obat, kondisi mata anjing telah membaik dan persembuhan luka sangat baik (**Gambar 3**). Terapi selanjutnya adalah pemberian tetes mata antibiotik mata *Genoint 0.3% Eye Oint* guna menunjang kesembuhan pasien.

Pembahasan

Cherry Eye merupakan gangguan pada mata anjing yang paling umum terjadi biasanya terjadi secara bilateral ataupun unilateral (Utomo, Lesmana, Rickyawan, Airlangga & Waspada, 2022). Dari hasil anamnesis kejadian *cherry eye* pada anjing kasus terlihat sejak umur anjing berusia 2 tahun, hal ini sesuai dengan pernyataan Utomo et al (2022) yang menyebutkan bahwa *cherry Eye* dapat terjadi sebelum usia 2 tahun. Kejadian Prolaps membran niktitan atau *Cherry Eye* sering terjadi pada anjing ras Beagle, Cocker Spaniel, Bulldog, Chihuahua, ChowChow, dan Boston Terrier (Dewangan et al, 2018). Menurut Rais et al, (2015) *cherry eye* berkaitan dengan lemahnya jaringan ikat yang menempel antara ventral membran niktitan dan jaringan periorbital, sehingga kelenjar mengalami pembengkakan dan terkesan seperti buah cherry.

Menurut Rahmiati et al, (2019) terdapat 2 metode penanganan *cherry eye* yaitu dengan reposisi atau mengembalikan kelenjar membran niktitan ke posisi semula atau dengan cara eksisi atau mengangkat kelenjar membran niktitan. Operasi dengan metode eksisi atau pengangkatan kelenjar memang relatif mudah, cepat, dan sederhana, serta kejadian penonjolan tidak terulang kembali karena kelenjar telah diangkat, namun penanganan dengan cara ini dapat

menyebabkan mata anjing menjadi kering sehingga perlu perhatian dan perawatan lebih terhadap mata anjing setelah operasi (Lubis et al, 2023). Metode reposisi menjadi pilihan utama secara umum untuk menjaga agar kelenjar membran niktitan tetap ada dan produksi air mata tidak terganggu, namun kemungkinan kekambuhan *cherry eye* akibat kegagalan kapasitas jahitan memegang kelenjar membran niktitan lebih besar (Raza et al, 2013). Menurut Lone et al., (2020) secara keseluruhan, tingkat keberhasilan dan kepuasan owner terhadap metode operasi dengan teknik *Morgan Pocket* cukup baik dalam prosedur penanganan *Cherry Eye*.

Terapi yang diberikan setelah dilakukan pembedahan yaitu obat antiradang untuk mengurangi rasa nyeri atau peradangan berupa *meloxicam* (7,5 mg) dengan dosis 0.1 mg/kgBb secara oral setiap 1x sehari selama 4 hari (q24) (Plumb, 2008) dan obat tetes mata antibiotik guna mencegah terjadinya infeksi sekunder berupa *Gentamicin Sulfate* (*Genoint 0.3% Eye Oint*) yang diberikan secara topikal pada mata setiap 3 kali sehari sebanyak 1 tetes (q8) (*BSAVA Small Animal*, 2020). *Meloxicam* merupakan senyawa terbaru dari golongan Obat *Anti Inflamasi Non-Steroid* (AINS), AINS merupakan obat yang paling banyak digunakan untuk mengatasi nyeri, menurunkan demam, dan menurunkan aktivitas inflamasi (Smith, 2014). *Meloxicam* menunjukkan efek analgesik, antiinflamasi, antipiretik melalui penghambatan siklooksigenase, *fosfolipase A2*, dan sintesis *prostaglandin* (Plumb, 2008). *Meloxicam* dapat diserap dengan baik pada hewan anjing setelah pemberian oral. Rata-rata waktu paruh eliminasi *meloxicam* sekitar 12-36 jam (Plumb, 2008). Obat tetes antibiotik mata yang digunakan adalah *Genoint 0.3% Eye Oint* atau dengan nama generiknya adalah *Gentamisin sulfate* yang merupakan agen antibiotik, penggunaan antibiotik ini diindikasikan karena mempunyai spektrum luas terutama terhadap infeksi kuman aerob gram negatif, dan berefek sinergis terhadap gram positif bila dikombinasikan dengan antibiotik lain (misalnya β -laktam) (Nguyen, Pronk, Furnée, Pronk, Davids & Smakman, 2016). *Gentamisin* bekerja menghambat sintesis protein bakteri yang rentan mengikat subunit ribosom 30S. *Gentamisin* merupakan salah satu terapi yang efektif untuk infeksi pada mata dalam sediaan salep. Tingkat penyerapan gentamisin dalam sediaan salep lebih baik daripada pemberian oral (Utomo et al, 2022). Lima hari pasca operasi dan pemberian obat, kondisi mata anjing telah membaik, dan tidak ditemukan benjolan persembuhan luka. Sehingga terapi *meloxicam* dihentikan namun terapi salep antibiotik mata *Genoint 0.3% Eye Oint* masih tetap dilanjutkan guna mencegah terjadinya infeksi dan untuk menunjang kesembuhan pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan anamnesis dan hasil pemeriksaan klinis pada anjing kasus diperoleh diagnosa *follicular ophthalmitis* (*cherry eye*) pada mata kiri. Tindakan penanganan yang dilakukan menggunakan metode *morgan pocket*, yaitu pembedahan dengan mereposisi membrane niktitan dengan pembuatan kantong. Perawatan setelah operasi dilakukan dengan pemberian antibiotika, antiinflamasi dan analgesik.

Saran

Penanganan *follicular ophthalmitis* (*cherry eye*) harus segera dilakukan, agar tidak menimbulkan infeksi sekunder yang akan memperparah kondisi mata anjing. Pertimbangan tindakan harus dilakukan dalam pembedahan operasi *cherry eye*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu koasistensi Laboratorium Bedah Veteriner Universitas Udayana yang telah membantu dan memberikan bimbingan selama penulisan laporan kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allerton, F. 2020. *BSAVA Small Animal* (pp. 1-2). London: BSAVA.
- Constantinescu, G.M. 2005. Anatomia clinică de peșenișe animale. *Olho e p lpebras*, 2, 115-118.
- Dehghan, M. M., Pedram, M. S., Azari, O., Mehrjerdi, H. K. & Azad, E. 2012. Clinical Evaluation of The Pocket Technique for Replacement of prolapsed gland of the third eyelid in dogs. *Turkish J. Vet. Anim. Sci*, 36, 352 – 356. <https://doi.org/10.3906/vet-1006-369>
- Dewangan, R. Kalim, R. S. M. O., Panchkhande, N., Sidar, S. K, & Sahu, D. 2018. Cherry Eye in Crossbred Dog and Its Surgical Management. *International Journal of Science, Environment and Technology*, 7(1), 288 – 291.
- Kumar, G., & Reddy, A.K. 2020. Surgical Management of Cherry Eye in a Cocker Spaniel Dog. *The Pharma Innovation Journal*, 9(7), 267-268. <https://doi.org/10.22271/tpi.2020.v9.i7Se.5003>
- Lone, J. M., Nabi, B., Asfar, A., Javaid, F., Bhat, M. A., Malik, F. A., & Sheikh, A. A. 2020. Surgical Correction of a Unilateral Cherry Eye in a Bull Dog using Morgan’s Pocket Technique. *The Pharma Innovation Journal*, 9(7), 243 – 245. <https://doi.org/10.22271/tpi.2020.v9.i7Se.4988>
- Lubis, B. S., Wirata, I. W., & Gorda, I. W. 2023. Laporan Kasus: Penanganan Kelopak Mata Ketiga Unilateral yang Menonjol pada Anjing Kacang dengan Metode Eksisi. *Indonesia Medicus Veterinus*, 12(1), 102-113. DOI: 10.19087/imv.2023.12.1.102
- Lukiswanto, B.S., & Yuniarti, W.M. 2002. Pemeriksaan Fisik pada Anjing dan Kucing. Surabaya: *Airlangga University Press*. Hlm. 18.
- Nguyen, A., Pronk, A., Furn  , E., Pronk, A., Davids, P. & Smakman, N. 2016. Local Administration Of Gentamicin Collagen Sponge In Surgical Excision Of Sacrococcygeal Pilonidal Sinus Disease: A Systematic Review And Meta-Analysis Of The Literature. *Techniques In Coloproctology* 2016, 20, 91-100. <https://doi.org/10.1007/s10151-015-1381-7>
- Plumb, D. C. 2008. *Plumb’s Veterinary Drug Handbook*, 6th Edition. South State Avenue: *Blackwell Publishing*.
- Rahmiati, N. I., Sudisma, I. G. N., & Wandia, I. N. 2019. Studi Kasus: Eksisi Unilateral Follicular Ophthalmitis pada Anjing Shitzu. *Indonesia Medicus Veterinus*, 8(6), 827-835. DOI: 10.19087/imv.2019.8.6.827
- Rais, A., Sankhala, L.N., Saini, R.K., Shringi, A., & Gahlot, M. 2015. Surgical Management of Cherry Eye in Rottweiler Dog. *International Journal of Science, Environment and Technology*, 4(3), 999-1001. DOI: 10.19087/imv.2019.8.6.827
- Raza, A., Naeem, M.A., Ahmad, M., Manzor, A., & Ijaz, M. 2013. Cherry eye: Prolaps of Third Eyelid Gland in Dog-A Case Report. *International Journey of Molecular Veterinary Research*, 3(1), 1-3. <http://dx.doi.org/10.5376/ijmvr.2013.03.0001>
- Smith, A.N. 2014. The role of neutering in cancer development. *Vet Clin*, 44(5), 965–975. <https://doi.org/10.1016/j.cvsm.2014.06.003>
- Thamizharasan, A., Murugan, M.S., & Parthiban, S. 2016. Surgical Management of Cherry Eye in a Dog. *Intas Polivet*, 17(II), 420-421.

Utomo, E. B., Lesmana, M. A., Rickyawan, N., Airlangga, G. W., & Waspada, S. D. 2022. Manajemen Bedah Prolaps Membran Niktitan pada Anjing Beagle di DNA Animal Clinic Bogor. *Veterinary Biomedical and Clinical Journal*, 4(2), 75-84. <https://doi.org/10.21776/ub.VetBioClinJ.2022.004.02.5>

Tabel

Tabel 1. Status Praesens

Pemeriksaan	Hasil	Nilai Normal	Keterangan
Frekuensi detak jantung (kali/menit)	136	70-180	Normal
Frekuensi pulsus (kali/menit)	130	70-180	Normal
Capillary Refill Time (detik)	<2	<2	Normal
Frekuensi respirasi (kali/menit)	28	10-30	Normal
Suhu (°C)	38,7	38,6-39,2	Normal

*Sumber: Lukiswanto dan Yuniarti (2002)

Tabel 2. Hasil pemeriksaan hematologi rutin anjing kasus

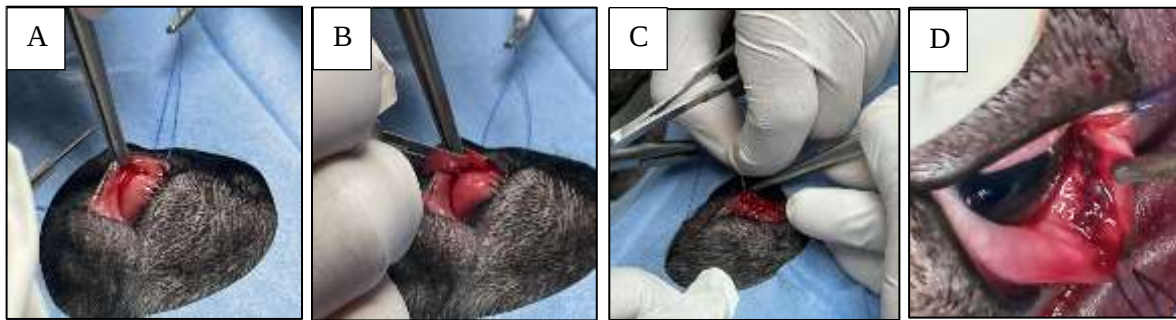
Item	Result	Reference	Note
WBC	$7.2 \times 10^3/\mu\text{L}$	6-17	Normal
LYM#	$2.98 \times 10^3/\mu\text{L}$	0.8-5.1	Normal
MID#	$0.31 \times 10^3/\mu\text{L}$	0-1.8	Normal
GRA#	$5.42 \times 10^3/\mu\text{L}$	4-12.6	Normal
LYM%	15.7 %	12-30	Normal
MID%	3.6 %	2-9	Normal
GRA%	62.4 %	60-83	Normal
RBC	$7.78 \times 10^6/\mu\text{L}$	5.5-8.5	Normal
MCHC	34.7 g/dL	30-38	Normal
MCH	21.6 pg	20-25	Normal
MCV	63.8 fL	62-72	Normal
PLT	$286 \times 10^3/\mu\text{L}$	117-460	Normal

Keterangan: WBC= White Blood Cell; RBC= Red Blood Cell; MCH= Mean Corpuscular Hemoglobin; MCV= Mean Corpuscular Volume; MCHC= Mean Corpuscular Hemoglobin Concentration

Gambar



Gambar 1. Cherry eye pada anjing Kasus



Gambar 2. Pembedahan kasus cherry eye dengan metode reposisi morgan pocket. (A) Penarikan mukosa mata dan pembuatan stay suture. (B) Pembuatan kantong (morgan Pocket). (C) Proses Jahitan simpel continuous pada kantong. (D) Hasil jahitan.



Gambar 3. Kondisi Mata Anjing Pasca Operasi